

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata literasi akhir-akhir ini kerap kali terdengar dan menjadi tema perbincangan dalam banyak kesempatan. Misalnya saat seminar, pelatihan, di ruang kelas hingga kelompok-kelompok diskusi tertarik untuk membahas isu ini. Hal tersebut terjadi tentu dengan alasan bahwa literasi sendiri adalah hal yang selalu menyertai berlangsungnya proses belajar dalam dunia pendidikan dan lebih luas lagi pada kehidupan.

Hubungan antara literasi dengan dunia pendidikan sangat erat karena akan memunculkan peserta didik yang bertanggung jawab mengingat pembelajaran adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan pandangan Islam bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*) baik itu laki-laki maupun perempuan dan berlangsung sepanjang hayatnya (*long life education*).

Definisi pendidikan dan pendidikan Islam dapat kita ketahui dengan mengingat sejarah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad SAW. di gua Hira. Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai hal yang penting setelah iman, Islam dan ihsan (Mahmudi, 2019).

Dalam Islam, literasi yang dimaksudkan disini merupakan bentuk lain dari konsep *iqra'*, yaitu terpelajar, yang berarti bisa membaca dan menulis. Sebuah gerakan untuk membangun masyarakat yang terpelajar sebagaimana

yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menciptakan peradaban ilmu pengetahuan di dunia Islam. Demikian pula dalam tradisi literasi, ia menjadi penghubung antara ajaran Islam dengan peradaban sebelum Islam. Tradisi literasi sangat berperan penting dikarenakan mampu mendokumentasikan wahyu dalam bentuk teks tertulis dan dimungkinkan untuk terus dikaji oleh penerus Islam pada masa selanjutnya (Basinun, 2018).

Budaya literasi pun sejatinya telah dijelaskan dalam ajaran Islam. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*(Q. S. Al-Alaq: 1-5).

Ayat di atas dengan kata *iqra'*, jelas memerintahkan umat manusia untuk membaca guna mencapai kehidupan dan peradaban yang baik. Dengan membaca, wawasan dan pengetahuan menjadi luas dan berdampak pada pemikiran yang semakin kuat, menjadikan manusia memiliki karakter/budi pekerti yang unggul.

Budaya membaca, menulis dan berhitung yang disebut literasi ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan Pasal 1 ayat 4 bahwa :

Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Definisi literasi juga dijelaskan oleh Rohim & Rahmawati (2018) bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis dan berfikir yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif. Makna literasi tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menulis saja, tapi juga keterampilan berfikir kritis dengan memanfaatkan media cetak, digital, audio maupun visual.

Selanjutnya, Rosi & Fahmi (2022) juga mengemukakan model literasi lain yang muncul dan dipercaya sebagai model yang penting dalam menghadapi tantangan abad 21 yang dikenal dengan nama literasi keagamaan. Lebih lanjut, dikatakan bahwa literasi keagamaan ini merupakan bentuk literasi yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan di bidang keagamaan. Literasi keagamaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan membaca dan menulis, demikian pula segala upaya untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, audio dan digital (Maria & Salamah, 2022).

Literasi keagamaan itu sendiri dapat membentuk pembelajaran agama yang interaktif, dialogis dan argumentatif dan biasanya literasi tersebut berfokus pada pemahaman teks suci maupun teks-teks keagamaan lainnya. Namun, penguasaan terhadap teks-teks keagamaan tidak menjamin seseorang menjadi literat agama karena literasi keagamaan memiliki makna yang luas dan tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja. Literasi

keagamaan berarti perpaduan kemampuan membaca teks agama, menelaraskan pengetahuan dan informasi dalam teks tersebut, lalu menganalisis konteks yang beragam dan digunakan dalam kehidupan beragama seseorang (Maruti, Hanif & Rifai, 2023).

Kegiatan literasi keagamaan berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami kemudian menerapkan ilmu atau materi yang didapatnya di sekolah, termasuk tentang materi pada pembelajaran PAI. Menurut Maruti, Hanif & Rifai (2023), seseorang disebut literat apabila ia memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan yang menuntut fungsi literasi secara efektif di masyarakat dan dapat bermanfaat bagi dirinya serta lingkungan masyarakat. Lebih lanjut, Maruti, dkk. menambahkan bahwa kegiatan literasi keagamaan dapat mengarahkan seseorang pada kemampuan untuk memahami pesan baik itu dalam bentuk lisan, tulisan dan visual.

Lebih lanjut, penulis merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa” memperoleh hasil bahwa pemahaman pembelajaran PAI meningkat atau berdampak baik kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Barombong hanya melalui media gambar. Hal ini menjadi satu ketertarikan penulis untuk berfokus pada topik literasi yang jarang dilirik utamanya literasi keagamaan, dimana literasi keagamaan sendiri dapat dilakukan melalui media cetak, visual, audio dan digital.

Hal ini berlaku pula di SMP Negeri 23 Kendari, dimana literasi keagamaan merupakan suatu hal yang krusial. Alasan penulis memilih SMP Negeri 23 Kendari sebagai tempat penelitian dikarenakan dua hal. Secara umum, kurikulum sekolah dan madrasah jelas berbeda dan secara khusus sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru saja didirikan pada tahun 2019 sehingga banyak hal-hal baru dan menarik untuk dikaji.

Lebih lanjut, topik tentang literasi keagamaan ini kemudian dipilih dan diangkat menjadi judul penelitian dengan alasan bahwa literasi keagamaan berkaitan erat dengan wawasan keagamaan yang penting bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari. Kemudian literasi ini sejalan dan berkaitan erat dengan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berisi materi-materi keagamaan. Selanjutnya, penelitian ini melibatkan partisipan (peserta didik) kelas VIII dengan alasan untuk mempersempit dan memfokuskan penelitian hanya pada jenjang kelas itu dengan tetap mengingat bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas VIII turut memprogramkan kegiatan literasi keagamaan.

Penulis pada tanggal 18 Oktober 2022 telah melaksanakan observasi awal di SMP Negeri 23 Kendari dan menjumpai masalah tentang kemampuan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI yang masih kurang dan berdampak pada pemahamannya terhadap materi yang diajarkan. Penulis menemukan fakta bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran PAI sedang berlangsung. Adapun peserta didik yang menjawab pun masih kurang

lengkap dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hal di atas terjadi, karena wawasan keagamaan peserta didik yang masih terbatas sehingga pembinaan literasi keagamaan diharapkan menjadi solusi yang tepat bagi masalah tersebut. Lalu, diperkuat pula melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Diana, S. Ag. (guru PAI) pada tanggal 1 Februari 2023 bahwa sejauh ini, peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari dalam mengikuti pembelajaran di sekolah hanya mengandalkan atau mengetahui informasi berdasarkan apa yang diajarkan oleh guru saja. Ditambah lagi kuantitas buku mata pelajaran yang masih kurang dan belum ada bangunan perpustakaan di sekolah tersebut, mengingat sekolah itu masih tergolong baru yang didirikan pada tahun 2019.

Setelah itu, penulis kembali ke SMP Negeri 23 Kendari untuk menambah data awal pada latar belakang ini melalui kegiatan wawancara dengan kepala SMP Negeri 23 Kendari dan dua guru PAI (Ibu Diana, S. Ag. dan Ibu Kokom Komariah, S. Ag.) pada tanggal 15 Maret 2023.

Fakta yang diketahui melalui wawancara tersebut berkaitan dengan pembinaan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Kendari. Pembinaan tersebut melibatkan kegiatan dan dukungan dari pihak sekolah itu sendiri serta peran dari guru PAI. Kepala SMP Negeri 23 Kendari mengemukakan bahwa pihak sekolah melaksanakan kegiatan yasinan bersama pada hari dan merayakan hari-hari besar keagamaan, kemudian turut serta melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keagamaan. Beliau juga

menambahkan bahwa pihak sekolah juga mendukung Guru PAI untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebagai wadah yang memudahkan komunikasi antar guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI (Wawancara, 15 Maret 2023).

Lebih lanjut, guru PAI mengungkapkan bahwa pembinaan literasi keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari, memanfaatkan media cetak berupa buku mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang dibaca pada saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik kemudian menyimak uraian materi dari guru kemudian ditulis serta menyampaikan pendapatnya pada saat proses diskusi. Mengingat bahwa kuantitas buku mata pelajaran PAI yang kurang, maka guru PAI akhirnya berinisiatif dengan memperbanyak buku mata pelajaran PAI berupa salinan agar semua peserta didik mengetahui materi yang sedang dipelajari di kelas. Beliau juga memanfaatkan media digital dengan mengirimkan video materi pembelajaran kepada peserta didik melalui gawai akan tetapi bisa diakses ketika sudah di rumah karena peserta didik tidak dibolehkan membawa gawai di sekolah (Wawancara, 15 Maret 2023).

Kemudian, peneliti kembali ke SMP Negeri 23 Kendari pada tanggal 17 Oktober 2023 guna mengumpulkan data tambahan, antara lain data wawancara mengenai komentar guru PAI terkait literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, kegiatan Jum'at takwa serta melakukan studi dokumen yang relevan dengan judul penelitian ini.

Guru PAI mengemukakan bahwa literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari sudah lumayan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun terdapat juga beberapa peserta didik yang sama sekali tidak tahu membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, guru PAI juga menjelaskan tentang kegiatan Jum'at takwa di SMP Negeri 23 Kendari bahwa kegiatan tersebut tertera dalam jadwal pembelajaran dan diikuti oleh semua peserta didik. Adapun pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya adalah guru piket dan guru PAI (Wawancara, 17 Oktober 2023).

Adapun beberapa dokumen yang dimaksud sebagai tambahan data penelitian ini adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII, undangan pertemuan dan daftar hadir MGMP, jadwal pembelajaran semester ganjil tahun 2023 di SMP Negeri 23 Kendari, surat keputusan pesantren kilat dan jadwal pesantren kilat tahun 2023 di SMP Negeri 23 Kendari dan sertifikat pendidik guru PAI kelas VIII.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari".

## 1.2 Fokus Penelitian

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada serta peneliti yang juga memiliki kemampuan terbatas baik itu waktu, materi dan lainnya mengenai masalah pada pembinaan literasi keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI. Maka berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari?
- 1.3.2 Bagaimana pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.
- 1.4.2 Untuk mengetahui dan menganalisis pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### 1.5.1 Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kesadaran akan pentingnya literasi keagamaan bagi peserta didik pada mata pelajaran PAI.

## 1.5.2 Manfaat Praktis

### 1.5.2.1 Bagi Sekolah

Sebagai sarana pemantauan dan evaluasi mengenai pembinaan literasi keagamaan didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

### 1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru mengenai pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

### 1.5.2.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah di bidang pendidikan dan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

### 1.5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

## 1.6 Definisi Operasional

### 1.6.1 Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik serta mendapatkan hal yang belum dimiliki antara lain pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kehadiran atau keterlibatan, kemampuan dan dorongan yang dilakukan kepala sekolah dan guru

PAI dalam membina literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

### 1.6.2 Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan berarti suatu kegiatan membaca dan menulis serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, audio dan digital. Literasi keagamaan yang dimaksud pada penelitian ini berkaitan dengan materi-materi yang dipelajari peserta didik pada mata pelajaran PAI diantaranya Al-Qur'an, perenungan keagamaan (pengalaman spiritual), sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah).

### 1.6.3 Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran formal, informal dan non formal. Peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII ( VIII A, VIII B dan VIII C) di SMP Negeri 23 Kendari.